

PERANCANGAN STADION KOTA BAUBAU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

¹Asmin Rusli*), ²Faris Jumawan, ³Meldawati Artayani

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : asminrusli@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan akan sarana penunjang kegiatan olahraga dan atletik serta rekreasi di kota Baubau maka dibutuhkan perencanaan bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan fungsional sebagai penyedia sarana olahraga. Kebutuhan sarana olahraga ini juga tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2014-2034 Kota Baubau. Perancangan Stadion Kota Baubau ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer dimana Arsitektur Kontemporer itu sendiri adalah konsep arsitektur yang kekinian, unik dan dinamis, sehingga sangat cocok diaplikasikan pada perancangan stadion kota Baubau ini. Arsitektur kontemporer juga mempunyai ciri bebas dalam berekspresi, menampilkan suatu hal yang berbeda dan merupakan aliran baru atau merupakan penggabungan beberapa macam aliran arsitektur namun tidak ada gaya arsitektur lain yang dominan didalamnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam perancangan ini adalah menghasilkan rancangan Stadion yang tepat dan mampu menjadi salah satu solusi bagi permasalahan yang kini dihadapi Kota Baubau dan area sekitar. Selain itu desain Stadion ini memberikan nuansa yang lebih modern tanpa mengurangi nilai lokalitas setempat. Adapun beberapa fasilitas yang direncanakan dalam perancangan ini antara lain: Stadion sepakbola, lapangan latihan, lapangan olahraga, aquatic center, wisma atlet, *waterfront*, plaza sekunder, parkir, dan halte bus. Perancangan Stadion Kota Baubau ini diharapkan mampu mewadahi kegembiraan dan antusias masyarakat Kota Baubau, serta mampu menjadikan klub-klub sepak bola yang ada di kota Baubau bisa tampil dikasta tertinggi sepak bola di Indonesia, sehingga mampu mengembalikan romantika kejayaan masa lalu.

Kata Kunci : Arsitektur Kontemporer, Bau-bau, Stadion

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Sepak bola merupakan olahraga paling populer dan digemari bukan hanya di Indonesia bahkan juga didunia saat ini. Sepak bola sangat di gemari disetiap lapisan masyarakat. Dia telah menjadi pembicaraan mulai dari tukang becak di perempatan jalan sampai pada konglomerat di hotel bertingkat. Sepak bola juga dapat berfungsi sebagai alat pemersatu dan fungsi-fungsi sosial lainnya.

Secara keseluruhan kebutuhan olahraga tidak hanya pembinaan ataupun prestasi, melainkan olahraga rekreasi saat ini semakin diminati sebagai aktifitas diwaktu senggang. Pada skala kota, ruang-ruang yang dimanfaatkan sebagai area olahraga terpadu juga berfungsi sebagai penyeimbang lingkungan perkotaan, karena itu tuntutan penyediaan fasilitas olahraga bagi publik menjadi begitu penting terhadap suatu kota mengingat sifat dari aktifitas dan ruang-ruang yang diciptakan dari aktifitas olahraga berperan sebagai penyeimbang baik bagi aktifitas keseharian manusia maupun bagi keseimbangan lingkungan perkotaan.

Kota Baubau berada di Pulau Buton yang terletak di sebelah tenggara jazirah Pulau Sulawesi. Pulau ini diapit oleh lautan, yaitu Laut Banda di sebelah utara dan timur, kemudian Flores di sebelah selatannya, sedangkan di sebelah barat terdapat Selat Buton dan Teluk Bone (Fahmi, 2017). Berdasarkan hasil survey dan pengamatan maka, perlu dibangun stadion baru yang dapat menunjang kegiatan olahraga dan atletik serta rekreasi di kota Baubau. Pembangunan stadion baru ini menacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2014-2034 Kota Baubau yang menetapkan system pelayanan kota sub pusat kota dengan fungsi pelayanan olahraga yaitu di Kecamatan Lea-lea Kelurahan Lowu-lowu dan Rencana Pembangunan Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kota Baubau menetapkan Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) pada poin b yaitu Lapangan Olahraga (Kebijakan, 2019).

Perancangan pembangunan stadion pada lokasi Kelurahan Lowu-lowu Kecamatan Lea-lea akan menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer. Arsitektur Kontemporer itu sendiri adalah konsep arsitektur yang kekinian, unik dan dinamis, sehingga sangat cocok diaplikasikan pada perancangan stadion kota Baubau ini, Arsitektur Kontemporer juga mempunyai ciri bebas dalam berekspresi, menampilkan suatu hal yang berbeda dan merupakan aliran baru atau merupakan penggabungan beberapa macam aliran arsitektur namun tidak ada gaya arsitektur lain yang dominan didalamnya.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada perancangan ini berdasarkan hasil survey lokasi sebagai berikut.

1. Stadion di Kota Baubau saat ini mendiami lahan yang cukup sempit, sehingga sulit untuk dikembangkan.
2. Kurangnya wadah terhadap kegembiraan dan antusias masyarakat terkait sepak bola.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pada dasarnya ada beberapa point yang harus diperhatikan dalam merancang stadion dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan lokasi Stadion yang tepat dan mampu menjadi salah satu solusi bagi permasalahan yang kini dihadapi Kota Baubau dan daerah sekitarnya?
2. Bagaimana bentuk perancangan fisik Stadion dengan penekanan Arsitektur kontemporer tanpa mengurangi nilai lokalitas setempat?

TINJAUAN UMUM

a. Pengertian Stadion

Stadion adalah lapangan olahraga yang dikelilingi tempat duduk, biasanya untuk tempat pertandingan sepakbola. Stadion merupakan bangunan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga sepakbola dan atau atletik serta fasilitas untuk penontonnya. Pada skala Kota dan Daerah Stadion juga merupakan prasarana olahraga utama, karena keberadaannya yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan olahraga, artinya dapat dilaksanakan beberapa kegiatan olahraga pada satu area.

Stadion adalah lapangan lomba lari di kota-kota, tempat penyelenggaraan pertandingan pertandingan, dan pada akhirnya digunakan untuk pertunjukkan atletik lainnya. Stadion adalah bangunan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga sepakbola atau atletik serta fasilitas untuk penontonnya berupa tribun yang mengelilingi lapangan untuk akomodasi penonton berdiri atau duduk, dengan penutup atap yang menutupi atau tidak menutupi lapangannya. Dan juga merupakan prasarana olahraga utama, karena keberadaannya yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan olahraga, artinya dapat dilaksanakan beberapa kegiatan olahraga pada satu area

b. Klasifikasi Stadion

Klasifikasi stadion menurut buku Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion, tahun 1991 adalah :

1. Stadion terbuka, stadion olahraga dengan arena permainan terbuka atau tanpa atap,
2. Stadion tertutup, stadion olahraga yang semua ruangan dan arena olahraganya berada di dalam gedung.
3. Stadion bergerak, kombinasi dari stadion terbuka dan tertutup yang merupakan perpaduan teknologi tinggi, atap stadion ini dapat membuka dan menutup sesuai kebutuhan.

Adapun tipe stadion menurut buku Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion, tahun 1991 adalah :

1. Stadion tipe A, dengan kapasitas penonton 30.000- 50.000 orang
2. Stadion tipe B, dengan kapasitas penonton 10.000 -30.000 orang
3. Stadion tipe C, dengan kapasitas penonton 5.000-10.000 orang

c. Geometri Stadion

Adapun geometri stadion harus dapat memenuhi ketentuan sebagai berikut ini:

1. Geometri untuk lapangan bola:
 - Lapangan berbentuk persegi Panjang, Panjang lapangan ditentukan minimal 100 m, maksimal 110 m,
 - Lebar lapangan ditentukan minimal 64 m, maksimal 70 m,
 - Perbandingan antar lebar dan Panjang lapangan ditentukan minimal 0,60, maksimal 0,70,
 - Kemiringan permukaan lapangan ditentukan minimal 0,50 %, maksimal 1% ke empat arah,
 - Lebar zona bebas keempat sisi ditentukan minimal 2,00 m, dan di sisi belakang gawang minimal 3,50 m dengan Panjang minimal 11,50 m.
2. Geometri untuk lintasan atletik:
 - Panjang lintasan harus berukuran 400 m, dan maksimal 400,03 m.
 - Panjang lintasan harus diukur dari garis imajiner yang terletak 30 cm dari sisi dalam kurb di dalam lintasan lari.
 - Kemiringan lintasan pada arah memanjang (arah berlari) ditentukan 0-0,1% dan pada arah melintang 0-1%.
 - Lebar setiap lintasan ditentukan dengan ukuran 122 cm.
 - Lengkungan lintasan harus merupakan busur setengah lingkaran.
 - Panjang bagian lurus dari lintasan minimal 70 m, dan maksimal 80 m.
 - Kelengkapan *photo finish* berupa pipa saluran berikut kabel bawah tanah untuk mendeteksi pemenang lomba lari harus dibuat di bawah lintasan akhir atletik.
 - Lebar kurb maksimal 5 cm serta tidak mempunyai sudut yang tajam.
 - Lebar batasan lintasan minimal 2,50 cm, dan maksimal 5 cm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

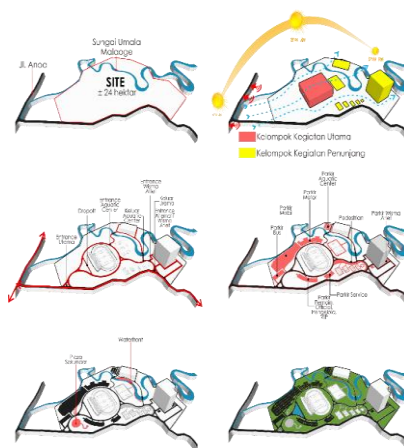
Lokasi Perancangan terletak di Jl. Anoa Kelurahan Lowu-lowu, Kec. Lea-lea, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, dengan luas \pm 24 hektar. Lokasi ini yaitu relative datar, terletak pada $5^{\circ}24'43.4''S$ dan $122^{\circ}39'12,9''E$ dengan ketinggian \pm 9 MDPL. Pada sisi utara terdapat hamparan sawah dengan permukaan topografi yang relative datar, sisi selatan terdapat sungai dan perkebunan dengan topografi yang relative datar, sedangkan pada sisi timur tepatnya di seberang jalan anoa permukaan topografi berbukit, pada sisi barat terdapat sungai dan perkebunan dengan permukaan topografi yang relative datar dan mengarah kelaut, adapun jarak site dari laut yaitu \pm 1 km.



Gambar 1: Lokasi Perancangan (Google Earth, 2021).

a. Konsep Penzoningan

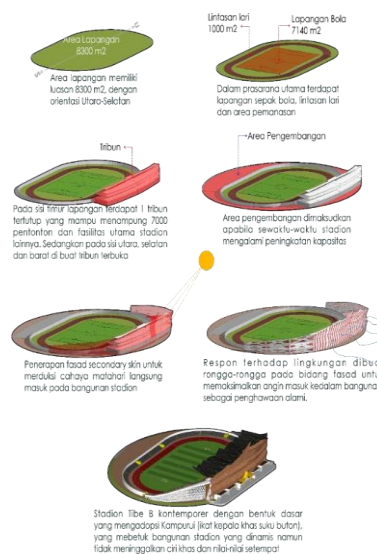
Konsep Penzoningan lokasi yang akan direncanakan pada perancangan Stadion Kota Baubau dapat dibagi berdasarkan kelompok kebutuhan ruang antara lain kelompok kegiatan utama, penunjang dan parkir. Kelompok kegiatan utama yaitu terdiri atas bangunan stadion utama itu sendiri. Sedangkan untuk kelompok kegiatan penunjang antara lain plaza utama, aquatic center, lapangan olahraga, wisma atlet, dan *waterfront*. Adapun untuk kebutuhan ruang parkir terdiri dari parkir bus, parkir mobil, parkir motor, parkir pemain, dan parkir servis.



Gambar 2: Penzoningan lokasi (Penulis, 2021).

b. Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

- Konsep Transformasi Bentuk



Gambar 3. Transformasi Bentuk (Penulis, 2021).

Pada perancangan Stadion Kota Baubau ini, bentuk bangunan disesuaikan dengan kebutuhan ruang serta luasan. Bentuk bangunan juga dipengaruhi oleh aspek klimatologis seperti aspek orientasi matahari dan arah angin. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan termal dalam bangunan. Sehingga fasad selain berfungsi sebagai elemen estetika juga berfungsi sebagai *secondary skin* yang berguna untuk mereduksi sinar matahari langsung masuk ke dalam bangunan dan tidak menyebabkan panas berlebih atau ketidaknyamanan

• Konsep Analogi bentuk

Bentuk dasar bangunan di adopsi dari nilai kearifan lokal setempat, yaitu perpaduan antara kampurui dan rumah adat malige. Perpaduan tersebut menghasilkan siluet fasad stadion yang dinamis dan modern namun tetap mencerminkan nilai-nilai lokalitas setempat

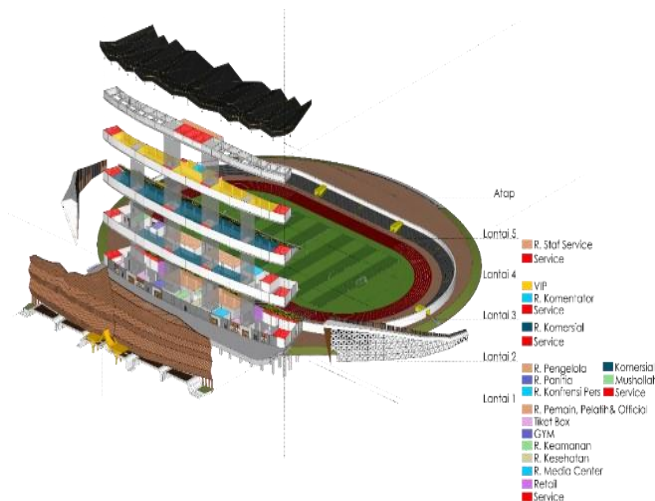


Gambar 4. Konsep Analogi Bentuk (Penulis, 2021).

• Konsep Tata Bangunan

Bangunan stadion meliputi lapangan pertandingan, lintasan lari, area pemanasan dan tribun. Tribun stadion terdiri dari 1 tribun tertutup dengan kapasitas 7000 penonton pada sisi timur dan 3 tribun terbuka pada sisi barat, utara dan selatandengan kapasitas 8000 penonton. Pada tribun tertutup terdapat 5 lantai yang tiap-tiap lantai terdapat ruang-ruang yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pada stadion. Ruang tersebut antara lain:

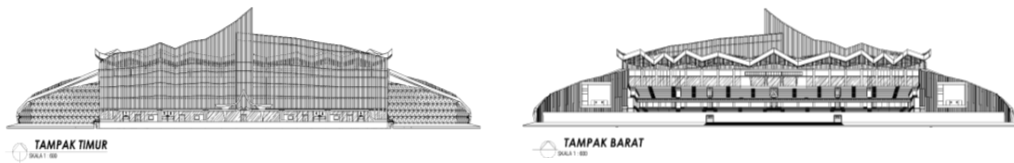
- ✓ Lantai 1 terdiri dari ruang pemain, ruang pelatih dan official, tiket box, GYM, ruang keamanan, ruang kesehatan, ruang media center, retail, service
- ✓ Lantai 2 terdapat ruang pengelola, ruang panitia pertandingan, ruang konferensi pers, komersial, mushallah, dan service
- ✓ Lantai 3 terdapat ruang komersial dan service
- ✓ Lantai 4 terdapat ruang komentator, ruang VIP, dan Service
- ✓ Lantai 5 terdapat ruang service dan ruang staf service



Gambar 5. Konsep Tata Bangunan (Penulis, 2021).

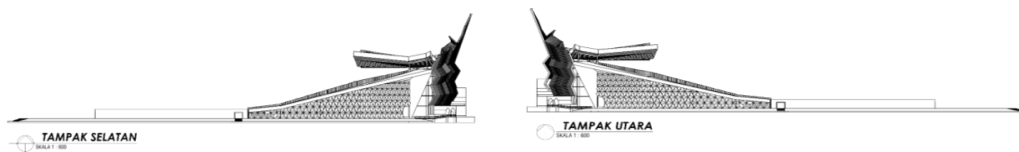
c. Tampak Bangunan

Tampak depan atau tampak timur dari bangunan stadion. Pada bagian depan ini terdapat fasad secondary skin yang berfungsi untuk mereduksi panas matahari agar tidak langsung masuk ke dalam bangunan stadion. Selain itu terdapat kanopi yang mengadopsi siluet rumah adat buton sebagai representasi dari nilai kedaerahan. Berikut adalah tampak barat stadion, dari sisi ini area tribun utama terlihat dengan sisi samping yang terdapat video tron untuk menampilkan jalannya pertandingan. Serta terdapat permainan garis atap yang dinamis yang memberikan kesan modern pada bangunan



Gambar 6. Tampak Timur dan Barat (Penulis, 2021).

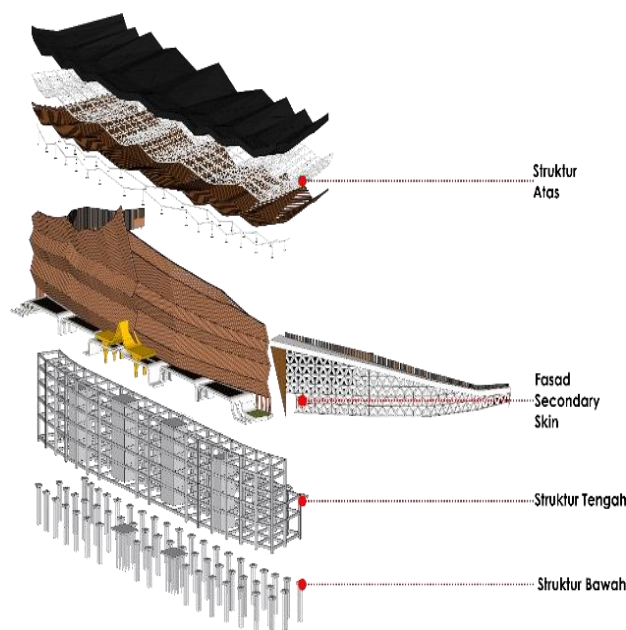
Pada sisi utara dan selatan terdapat ornamen teselasi. ornamen ini merupakan satu atau lebih bentuk geometris tanpa tumpang tindih sehingga menimbulkan celah antar bidang. Penerapan ornament tesalasi ini bertujuan untuk menambah kesan estetik pada bangunan stadion kota Baubau ini.



Gambar 7. Tampak Selatan dan Utara (Penulis, 2021)

d. Sistem Struktur

Struktur bawah bangunan atau pondasi menggunakan pondasi tiang pancang sebagai pondasi bangunan dikarenakan tanah yang berada dibawah dasar bangunan tidak memiliki daya dukung yang cukup dalam memikul beban bangunan dan beban yang bekerja padanya. Pondasi tiang pancang dalam pemasangannya dilakukan dengan cara tumbukan memakai hammer. Struktur tengah terdiri dari rangkain kolom bertulang dengan plat lantai bertulang yang diperkuat dengan balok pendukung. Struktur atas menggunakan struktur space frame adalah suatu system konstruksi antara batang satu sama lain yang menggunakan ball joint sebagai sendi penyambung dalam bentuk modul-modul segitiga sehingga mudah untuk dibongkar pasang.



Gambar 8. Sistem Struktur Bangunan (Penulis, 2021).

e. Eksterior

Perspektif eksterior merupakan hasil akhir dari perancangan Stadion Kota Baubau dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Pada sisi timur kawasan terdapat area entrance kendaraan dan pejalan kaki menggunakan pedestrian. Pada sisi ini menampilkan bangunan stadion dengan bentuk dasar kampuri sebagai nilai kedaerahan dengan kombinasi bentuk arsitektural modern sehingga menjadi suatu bangunan yang kontemporer. Pada bagian depan menampilkan fasad yang dinamis dengan menambahkan elemen pencahayaan



Gambar 9. View Perspektif Bangunan (Penulis, 2021).

f. Interior

Interior pada bagian hall disesuaikan dengan konsep bangunan yaitu kontemporer. Penderapan lighting dan elemen material dibuat senada dan dinamis. Interior ruang ganti pemain terdiri dari rak pakaian untuk satu keseblasan pemain, lighting di buat senyaman mungkin menyesuaikan dengan kebutuhan



Gambar 10. IRuang Hall dan Ruang Ganti Pemain (Penulis, 2021).

Interior ruang konferensi pers terdapat meja konferensi dan kursi audience yang di buat berundak dan pada bagian atas terdapat kamera untuk menyarkan konferensi yang berlangsung. Interior ruang VIP dibuat exclusive dengan penempatan kursi yang nyaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan penggunaanya. View perspektif dari area tribun dimana penonton selain menyaksikan pertandingan juga dapat menyaksikan keindahan alam atau pemandangan di area sekitar stadion



Gambar 11. Ruang Konferensi Pers, VIP dan Tribun Penonton (Penulis, 2021).

g. Penunjang

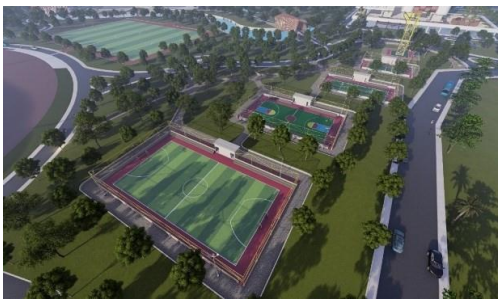
- ✓ Terdapat beberapa fasilitas penunjang dalam Perancangan Stadion Kota Baubau ini. Fasilitas tersebut antara lain: Halte Bus, Plaza Sekunder, Lapangan Olahraga, Lapangan Latihan, Waterfront, Aquatic Center dan wisma atlet.



Gambar 12 Halte Bus (Penulis,2021)



Gambar 13 Plaza Sekunder (Penulis,2021)



Gambar 14 Lapangan Olahraga (Penulis,2021)



Gambar 15 Lapangan Latihan (Penulis,2021)



Gambar 16 Waterfront (Penulis,2021)



Gambar 17 Aquatic Center (Penulis,2021)



Gambar 18 Wisma Atlet (Penulis, 2021)

PENUTUP

a. Kesimpulan

Perancangan Stadion Kota Baubau dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer ini adalah sebuah upaya untuk mawadahi kegemaran dan antusias masyarakat Kota Baubau. Sehingga perlu dibangun stadion sepak bola agar klub-klub sepak bola yang ada di kota Baubau bisa tampil di kasta tertinggi sepak bola di Indonesia, sehingga mampu mengembalikan romantika kejayaan masa lalu.

Stadion Kota Baubau ini mengusung konsep Arsitektur Kontemporer. Arsitektur Kontemporer itu sendiri adalah konsep arsitektur yang kekinian, unik dan dinamis, sehingga sangat cocok diaplikasikan pada perancangan stadion kota Baubau ini, arsitektur kontemporer juga mempunyai ciri bebas dalam berekspresi, menampilkan suatu hal yang berbeda dan merupakan aliran baru atau merupakan penggabungan beberapa macam aliran arsitektur namun tidak ada gaya arsitektur lain yang dominan didalamnya

b. Saran

Perancangan Stadion ini terdapat banyak hal yang sangat penting dan kompleks untuk diperhatikan. Dalam hal ini penulis memberikan saran atau masukan terhadap peneliti dan perancang stadion agar merancang lebih baik kedepannya, seperti:

1. Meninjau secara langsung kelapangan untuk memperoleh data terkait *issue* atau masalah yang akan di angkat dalam perancangan.
2. Melakukan olah data dan analisis mendalam terkait studi kasus yang diperoleh kemudian memberikan solusi terkait masalah tersebut dalam bentuk sekema atau konsep rancangan yang sistematis, terstruktur, dan terukur.
3. Melakukan manajemen waktu secara efisien untuk menghasilkan karya rancangan yang baik dan diselesaikan dalam waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sukawi, S., & Hartuti Wahyuningrum, S. (2019). *Stadion Sepak Bola di Kota Semarang*. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Adiyanto, J. (2014). Indikator Kenusantara Arsitektur Kontemporer Indonesia. *Seminar Rumah Tradisional*.
- Artayani, M. *et al.* (2023) 'A Study of The Sound Absorption Properties of Layered Composites on Chicken Feather Fibers', (1), pp. 0–3.
- Artayani, M. *et al.* (2024) 'Type on the Sound Absorption Coefficient Chicken Feather Composite', *Astonjadro*, 13(2), pp. 477–483. doi:10.32832/astonjadro.v13i2.15112.
- Basuki, Y. R. (n.d.). *UTILITAS BANGUNAN: Mengenal Sistem Utilitas Bangunan*. Azhar Publisher.
- CITRASARI, S. (2017). ANALISIS KEBUTUHAN PARKIR KENDARAAN METODE ANALOG PADA BONTANG SPORT CENTER (BSC). *KURVA S JURNAL MAHASISWA*, 2(2), 339–353.
- DEBETE, R. (2010). *REDESAIN STADION DAN SPORT HALL JATIDIRI SEMARANG*. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip.
- Fahmi, F., Sitorus, S. R., & Fauzi, A. (2016). Evaluasi Pemanfaatan Penggunaan Lahan Berbasis Rencana Pola Ruang Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Tataloka*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.14710/tataloka.18.1.29-46>
- Haryanto, E. (2014). Perancangan Stadion Klub Persipon Pontianak. *IMAJI*, 3(3), 141–150.
- Hasan, T. N. (2021). *RENOVASI STADION HOEGENG KOTA PEKALONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN*. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Kebijakan, A., Rencana, D. A. N., Infrastruktur, S., & Karya, B. C. (2019). Rencana Pembangunan Investasi Jangka Menengah (Rpjmn) Bidang Cipta Karya Kota Baubau. *Arahan Kebijakan Dan Rencana Strategis Infrastruktur Bidang Cipta Karya*, 53(9), 1689–1699.
- Krier, R. (1996). *Komposisi Arsitektur Ed. 1*. Erlangga. Mansyur, A. (n.d.). *Konsep Desain Ekologis Lanskap Kota Kesultanan Buton Berbasis Budaya Lokal di Kota BauBau, Provinsi Sulawesi Tenggara*. Bogor Agricultural University (IPB).
- Martokusumo, W. (2007). Arsitektur Kontemporer Indonesia, Perjalanan Menuju Pencerahan 1. *Kajian Arsitektur Moderen*. Banten: Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi Banten, Serang. <https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/34841905/Arsitektur-Kontemporer-Indonesia-Perjalanan-Menuju-Pencerahan.Pdf>, 1411469287.
- Nasution, M. A., & Nurzal, E. (2019). ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN. *Rumoh: Journal of Architecture*, 9(18), 63–68
- Navira, M. (2014). Kajian Sistem Manajemen Operasional Museum Tsunami Aceh. *ETD Unsyiah*.
- Neufert, E., & Neufert, P. (2012). *Architects' data*. John Wiley & Sons.
- Poerbo, H. (1992). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: